

**ANALISIS PENDAPATANA USAHATANI JAGUNG ( *Zea Mays L.* )  
DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS**

**ANALYSIS OF CORN FARMING INCOME( *Zea Mays L.* )  
IN SUKAMAJU VILAGE BAREGBEG DISTRICT CIAMIS REGENCY**

**EKA YULIANTI SYAPITRI <sup>1</sup>, DRH.AGUS YUNIAWAN ISYANTO <sup>2</sup>,  
SAEFUL AZIZ <sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh  
Email: [ekayulianticiamis2017@gmail.com](mailto:ekayulianticiamis2017@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Biaya yang dikeluarkan usahatani jagung untuk satu kali musim tanam. 2) Penerimaan dan Pendapatan yang diterima Usahatani Jagung untuk satu kali musim tanam. 3) kelayakan usahatni jagung untuk satu musim tanam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan penarikan sampel secara sengaja atau teknik sampel purposive. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) besarnya biaya usahatani jagung dalam satu kali musim tanam adalah Rp. 11.325.880,91 2). Besarnya pendapatan usahatani jagung adalah Rp.20.171.119,09 dan penerimaan usahatani jagung adalah Rp. 31.500.000 3). Nilai R/C Rasio 2,78 artinya usahatani jagung di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis layak untuk dijalankan. Disarankan usahatani jagung hendaknya melakukan pengklasifikasian biaya ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel secara tepat. Dengan pengklasifikasikan biaya tersebut usahatani jagung dapat menyusun laporan.

**Kata kunci** : Analisis Pendapatan, Petani Jagung.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) Costs incurred by corn farming for one growing season. 2) Revenue and Income received by Corn Farming for one growing season. 3) feasibility of corn farming for one growing season. The method used in this study is a case study, with purposive sampling technique. The results of this study indicate that: 1) the cost of corn farming in one planting season is Rp.11.325.880,91 2). The amount of corn farming income is Rp.20.171.119,09 and corn farming revenue is Rp. 31,500,000 3). The R/C ratio value of 2,78 means that corn farming in Sukamaju Village, Baregbeg District, Ciamis Regency is feasible to run. It is suggested that corn farming should classify costs into fixed cost and variable cost components appropriately. By classifying these costs, corn farming can compile word reports.*

**Keywords** : Income Analysis, Corn Farmers.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan segala bidang, termasuk sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk menunjang laju

pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor pertanian terbukti mampu menunjang pemulihan ekonomi bangsa dan di harapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan sebagian besar penduduk indonesia. Kegiatan pokok dan

sumber pendapatan utama masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini (Marhawati, 2016).

Kecamatan Baregbeg merupakan salah satu sentra jagung (*Zea Mays L.*) di kabupaten Ciamis yang memiliki jumlah produksinya banyak setelah kecamatan Cidolog pada tahun 2021. di Kecamatan Baregbeg mencapai 118 per hektar dengan produksi 794 ton dengan produktivitasnya 6,73 ton/ha. Produksi jagung yang baik di kecamatan Baregbeg ini akan mendorong peningkatan pendapatan petani jagung (*Zea Mays L.*) yang selanjutnya akan meningkatkan semangat petani untuk terus menanam jagung agar dapat menghasilkan produksi jagung yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada petani jagung di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011) Studi kasus dan lapangan (*Case and Field Study*) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya

dengan lingkungan. Dengan demikian hasilnya hanya berlaku bagi kasus itu sendiri atau tidak dapat digeneralisasikan pada yang diluar kasus tersebut.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel Variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalisasikan sebagai berikut :

1. Petani jagung adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani jagung yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari usahatani yang dijalankannya.
2. Satu kali musim tanam yang dihitung dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen dalam kurun waktu 4 bulan.
3. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani jagung selama satu kali musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabe , dihitung dalam satuan rupiah perhektar per musim taman (Rp/MT).
  - a. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi yang terdiri dari :
    1. Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah selama satu kali musim tanam

(Rp/MT). Besarnya penyusutan alat pertanian ini di hitung dengan metode garis lurus (*Straight Line Methode*), dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah,2006).

$$\text{Penyusutan Alat} =$$

$$\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Sewa lahan yaitu biaya yang dihitung dalam satuan rupiah dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam (Rp/MT ).

3. Bunga modal tetap, bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bungabank (bunga pinjaman) yang dihitung dalam satuan rupiah perhektar per musim taman (Rp/MT)`

b. Biaya variabel, variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali proses produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah :

1) Benih, untuk usahatani jagung. Benih dihitung dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

2) Pupuk kandang, untuk usahatani jagung. Pupuk kandang (kotoran hewan) dihitung dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

2.) Pupuk anorganik, untuk usahatani jagung, pupuk anorganik (phoska dan urea) dihitung dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

3.) Pestisida, untuk usahatani jagung, pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah perkilogram (Rp/Kg).

4.) Tenaga kerja merupakan biaya untuk pembayaran semua tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani yang dikonversi ke dalam Hari Orang Kerja (HKO), dan dinilai dalam satuan rupiah perhektar per musim taman (Rp/MT).

5.) Bunga modal variabel, bunga modal variabel adalah nilai bunga modal dari seluruh biaya variabel yang dihitung berdasarkan bungabank (bunga pinjaman) yang dihitung dalam satuan rupiah perhektar per musim taman (Rp/MT).

4. Jumlah produksi adalah banyaknya jagung yang dihasilkan perhektar permusim tanam dan dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

5. Harga jual adalah harga penjualan jagung pada saat penelitian yang diterima oleh petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg).

6. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga

jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah perhektar per musim taman (Rp/MT).

7. Pendapatan merupakan selisih antar penerimaan dengan biaya total dan dinyatakan dalam satuan rupiah perhektar per musim taman (Rp/MT).
8. *Revenue cost ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

### **Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh dari petani jagung yang dijadikan sebagai responden yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang sudah di siapkan terlebih dahulu.
- b. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, dan media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, dokumentasi, riset atau arsip yang di publikasikan, catatan, arsip, bukti yang telah ada.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Penentuan lokasi sampel dipilih secara sengaja atau purposive yaitu, Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dengan pertimbangan bahwa Desa Sukamaju merupakan salah

satu desa dengan jumlah produktivitas jagung yang tertinggi. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun jumlah petani yang dijadikan responden yaitu satu orang petani jagung yang memiliki kuantitas produksi tertinggi di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

### **Rancangan Analisis Data**

Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Biaya Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya variabel (*Variabel Cost*) dengan biaya tetap (*Fixed Cost*). Menurut Soekartawi (2006), biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan dihitung dengan rumus sebagai berikut

:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap Total)

VC : *Variabel Cost* (Total Biaya Variabel Total)

## 2. Analisis Penerimaan

Menurut suratiyah (2006) secara umum perhitungan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (penerimaan total)

Y : Produksi yang diperoleh

Py : Harga Satuan Produk

## 3. Analisis pendapatan

Menurut suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan Biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan

Pd : Pendapatan

TR : *Total Revenue* ( Penerimaan Total)

TC : *Total Cost* ( Biaya Total )

## 4. *Revenue Cost Ratio* (R/C )

Menurut Soekartawi (2006) *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/ C) =} \\ \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

Dengan Asumsi :

Jika R/C > 1, Maka usahatani tersebut untung sehingga layak diusahakan.

Jika R/C < 1, maka usahatani tersebut rugi.

Jika R/C = 1, maka usahatani tersebut tidak rugi tidak untung (impas).

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Kawasan tersebut merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produktivitas jagung yang cukup tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan selesai. Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Sukamaju Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap :

1. Tahap survei awal pendahuluan usulan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022.
2. Tahap pengumpulan data dari lapangan yang terdiri dari data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan November 2022.
3. Tahap pengolahan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian

dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Identitas responden yang diuraikan berikut menggambarkan karakteristik responden dari beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan keadaan usahatani. Identitas responden ini akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatninya terutama dalam peningkatan pendapatan usahatani jagung. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain.

#### 1. Umur Responden

Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktivitas seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan

kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Keadaan umur petani jagung dalam penelitian ini usia produktif yaitu sekitar 50 tahun. Hal ini, sejalan dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah yang berusia 15 – 64 tahun.

#### 2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan peranannya cukup tinggi terhadap seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan melaksanakan hal-hal yang baru. Tingkat pendidikan formal yang dicapai Responden adalah S1, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tersebut tergolong pendidikan tinggi). Menurut Haysim(2013) tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatannya.

#### 3. Pengalaman Usahatani Jagung

pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor tertentu dalam keberhasilan usahatani. Semakin lama usahatani yang dilakukan semakin maka petani banyak pengalam yang diperoleh. Semakin banyak pengalaman maka petani semakin banyak memiliki pengalaman

dalam mengelola usahatannya yang kemudian mampu mengatasi permasalahan usahatannya dan mengurangi kemungkinan gagal. Pengalaman petani dalam melakukan usahatani jagung selama 3 tahun. Melihat pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa petani sudah cukup lama dalam menjalankan usahanya. pengalaman yang cukup lama sangat bermanfaat bagi petani jagung untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dari mulai penyediaan sarana produksi sampai dengan pemasaran.

#### 4 Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga petani yang hidupnya dibiayai oleh petani responden untuk keperluan sandang pangan maupun keperluan lainnya. Jumlah anggota keluarga yang mejadi tanggung jawab keluarga petani jagung yaitu empat orang terdiri dari seorang istri dan 2 orang anak. Menurut Hasyim (2013), jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas tertentu dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

## **B. Analisis Pendapatan**

### **1. Biaya Produksi**

Biaya Produksi adalah nilai dari seluruh penggunaan sarana produksi (input) dan lain – lainnya yang diperlukan atau dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan (Soekartawi,2005).

Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor – faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik–baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi,2011).

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar kecilnya produksi diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contohnya biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel

dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah juga jumlah total variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak

dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

**Tabel 1. Rata – rata Biaya Produksi Usahatani Jagung Per Musim Tanam.**

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan alat	64.444,44	0,56
	b. Penyusutan <i>Corn Sheller</i>	142.857,14	1,26
	c. PBB	83.333,3	0,73
	d. Bunga Modal	4.146,03	0,03
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>294.780,91</b>	
2	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi		
	- Benih	1.755.000	15,49
	- Pupuk Urea	350.000	3,09
	- Pupuk Phoska	350.000	3,09
	- Pestisida	100.000	0,88
	- Pupuk Kandang	3000.000	26,48
	- Bahan bakar	150.000	1,32
	b. Tenaga Kerja	4.830.000	42,64
	c. Bunga Modal Variabel	496.100	4,38
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>11.031.100</b>	
	<b>Total</b>	<b>11.325.880,91</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Dapat dilihat bahwa biaya variabel lebih tinggi dari pada biaya tetap, dan apabila skala usahatani jagung diperluas atau ditingkatkan maka akan mempengaruhi kepada biaya variabel yang menjadi lebih besar dikarenakan imbas dari penambahan skala luas, tenaga kerja dan sarana produksi yang makin tinggi,

akan tetapi pada biaya tetap tidak akan terlalu signifikan perubahan biayanya dikarenakan hanya berupa penyusutan peralatan dan bunga tetap modal.

## 2. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil jumlah seluruh produksi jagung yang dihasilkan dikalikan dengan harga satuan pada saat penelitian. Rata rata produksi jagung yang diperoleh

**Tabel 2. Rata – rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan.**

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	7.000
2	Harga jual (Rp)	4.600
3	Penerimaan (Rp)	31.500.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Total produksi usahatani jagung dalam satu kali musim tanam sebanyak 7.000 kg dengan harga jual pada saat penelitian 4.600 per kg. Penerimaan yang diperoleh usahatani jagung yaitu Rp. 31.500.000. Per satu kali musim tanam.

## 3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usahatani yang diperoleh dari hasil bruto (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi biaya pemasaran (Mubyanto, 1991). Menurut Zaini (2010) pendapatan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani, besar kecilnya pendapatan dipengaruhi jumlah produksi.

**Tabel 3. Rata – rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan.**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	31.500.000
2	Total Biaya	11.325.880,91
3	Pendapatan	20.171.119,09

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3. Besarnya rata rata penerimaan yang di peroleh petani jagung persatu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 31.500.000. kemudian rata rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.325.880,91, sehingga dapat di rata rata pendapatan usahatani jagung pada lahan per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.20.171.119,09.

## 4. R/C

Untuk mengetahui besarnya imbalan dan biaya atau R/C pada usahatani jagung dihitung dengan cara membandingkan antara rata rata total biaya , rata rata penerimaan, total biaya dan perbandingan penerimaan dengan ( R/C) Per musim tanam.

**Tabel 4. Perbandingan Penerimaan , Total Biaya, dan R/C**

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	31.500.000
2	Total biaya	11.325.880,91
3	R/C	2,78

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil penelitian nilai R/C yang diperoleh petani usahatani jagung yaitu 2,78. Berdasarkan hasil penelitian nilai R/C yang diperoleh petani usahatani Jagung yaitu 2,78. artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka petani jagung akan mendapatkan penerimaan Rp2,78 sehingga petani jagung memperoleh keuntungan Rp1,78.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- A. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :
- 1) Biaya yang dikeluarkan usahatani jagung dalam satu kali musim tanam Rp.11.325.880,91. Penerimaan Rp.31.500.000, sehingga pendapatan yang diperoleh Rp.20.171.119,09.
  - 2) Nilai R/C yang diperoleh usahatani jagung dalam satu kali musim tanam yaitu 2,7 artinya setiap satu biaya yang dikeluarkan, maka akan memperoleh penerimaan 2,78 dan pendapatan 1,78 sehingga usahatani jagung layak diusahakan.

### Saran

- B. Berdasarkan kesimpulan maka disarankan hal hal sebagai berikut :
1. Perlu adanya peningkatan sumber daya manusia utamanya petani dalam

melakukan usahatannya sehingga petani bisa mengelola usahatannya secara baik, dan adanya penyediaan benih unggul sehingga petani bisa lebih meningkatkan lagi produksinya.

2. Untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, diharapkan agar lebih memperhitungkan pengeluaran untuk biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Tri Haryanto. 2009. Geografi Untuk Kelas X SMA/MA. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional
- Hasyim dan Ayu, S.F. 2013. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi sawah.
- Marhawati, G. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara.
- Mubyarto, 1991. pengantar ekonomi pertanian, PT. pustaka LP3ES Indonesia
- Nazir, M. 2011. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor
- Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT

- Raja Grafindo Persada. 140 hal.
- Soekartawi.2006. Analisis Usaha Tani.Jakarta: UI Press
- Soekartawi.2011.Ilmu Usaha Tani. Universitas Indonesia : Jakarta
- Suratiah, K. 2006. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono.(2017).MetodePenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV.
- Zaini. 2010.Pengaruh Biaya Produksi dan PenerimaanTerhadap Pendapatan Petani Padi di Loa Gagak Kabupaten kutai Kartanegara. Jurnal EPP VOL.7, NO. 1, 2010.